



Pengaruh *islamic human development index* dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai *variabel intervening*

Kity Aiu Viollani¹, Siswanto², Eko Suprayitno³

^{1,2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹kityviollani@gmail.com, ²siswanto@pbs.uin-malang.ac.id, ³suprayitno@pbs.uin-malang.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 19 April 2022

Disetujui 16 Mei 2022

Diterbitkan 25 Juni 2022

Kata kunci:

I-HDI; Pertumbuhan Ekonomi; Pengangguran; Kemiskinan; Pembangunan SDM

Keywords :

I-HDI, Economic Growth, Unemployment, Poverty; Human resource development

ABSTRAK

Kemiskinan bukan lagi menjadi permasalahan yang asing untuk diperbincangkan, terlebih masalah ini sudah menjadi permasalahan internasional, termasuk Indonesia. Masalah ini diperparah dengan datangnya wabah penyakit mematikan covid-19 yang menyebabkan perekonomian Indonesia makin terpuruk, tidak sedikit dari sektor perekonomian yang gulung tikar dan terjadinya pemutusan hubungan kerja yang tinggi. Banyak upaya yang harus diupayakan demi menurunkan angka kemiskinan ini, seperti meningkatkan pembangunan SDM, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Islamic Human Development Index dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening di Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan uji path sebagai alat analisis. Data yang digunakan adalah data panel dari 34 provinsi yang tersebar di Indonesia dengan total observasi sebanyak 136 sampel. Hasil pengujian langsung menunjukkan bahwa I-HDI dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran, sedangkan untuk hasil pengujian tidak langsung I-HDI dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan untuk variabel pengangguran dapat memediasi hubungan I-HDI terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

ABSTRACT

Poverty is no longer a foreign problem to be discussed, moreover this problem has become an international problem, including Indonesia. This problem was exacerbated by the outbreak of the deadly disease Covid-19 which caused the Indonesian economy to slump further, not least from the economic sector that went out of business and high layoffs occurred. Many efforts must be made to reduce poverty, such as increasing human resource development, increasing economic growth and reducing unemployment. This study aims to determine the effect of the Islamic Human Development Index and economic growth on poverty with unemployment as an intervening variable in Indonesia in 2016-2020. This study uses quantitative research methods, and path testing as an analytical tool. The data used is panel data from 34 provinces spread across Indonesia with a total observation of 136 samples. The direct test results show that I-HDI and economic growth have a significant negative effect on unemployment, while the indirect test results show that I-HDI and economic growth have a significant negative effect on poverty, while the unemployment variable can mediate the I-HDI relationship on poverty and economic growth. against poverty.



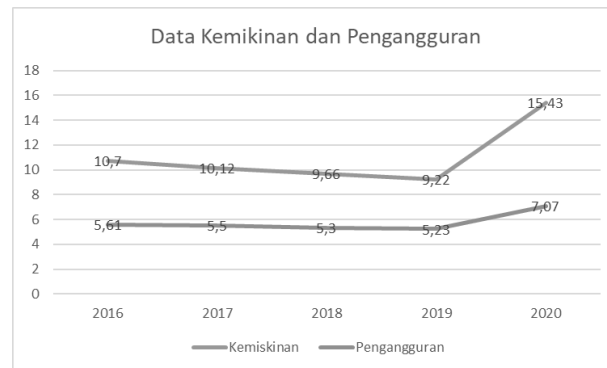
©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kemiskinan bukan lagi menjadi permasalahan yang asing untuk diperbincangkan, terlebih masalah ini sudah menjadi permasalahan internasional, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, dengan lebih dari 10% penduduk Indonesia dikategorikan miskin Nansadiqa et al., (2019). Masalah kemiskinan itu kompleks dan multidimensi yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, budaya, dan dimensi struktural.



Gambar 1 Data Kemiskinan dan Pengangguran
Sumber : Data diolah penulis 2021

Pusat Badan Pusat Statistik (2021) melaporkan bahwa angka kemiskinan di Indonesia sebesar 10,7% pada tahun 2016 dan 9,22% ditahun 2019. Meskipun tingkat kemiskinan di negara ini telah menurun 1,48% dari tahun 2016 hingga 2019, yang diikuti pula dengan menurunnya angka pengangguran sebesar 5,61% ditahun 2016 dan 5,23% di tahun 2019 dengan total penurunannya sebesar 0,38%. Kenaikkan kembali terjadi ditahun 2020 menjadi 15,43%, kenaikan yang terjadi ini disebabkan oleh badai pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia

Kemiskinan merupakan masalah yang krusial dalam perekonomian karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pokok agar masyarakat dapat hidup layak, sehat, dan lestari. Mengidentifikasi penyebab dan akibat kemiskinan adalah langkah awal yang penting untuk pengentasan kemiskinan. Salah satunya yaitu dengan cara memperdayakan dan membangun SDM yang ada, dengan membangun manusia dan meningkatkan skill dan kemampuan yang ada, diharapkan dapat membantu dalam mensejahterakan masyarakat Indonesia.

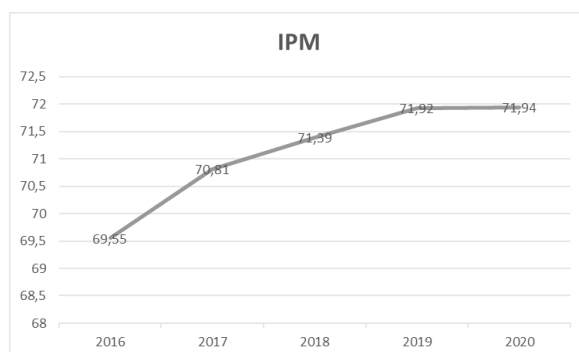
Standar hidup yang rendah digambarkan dengan pendapatan yang rendah pula, (Todaro & Smith, 2003) dalam (Dores, 2014). Pembangunan Indonesia saat ini belum mampu menciptakan kesempatan kerja yang memadai, sedangkan pengangguran serta kemiskinan mulai merajalela. Terjadinya pengangguran disebabkan banyak dari mereka yang tidak dapat bekerja dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya yang mana akan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Pengangguran sendiri diakibatkan oleh SDM (Sumber Daya Manusia) yang rendah yang mana tidak mampu dalam memenuhi standar ketenagakerjaan, akibatnya mereka tersisih pada zaman yang semakin modern ini. Kualitas sumber daya manusia dapat terlihat dari kualitas hidup yang mereka miliki, baik dari segi kesehatan maupun pendidikan. Rendahnya kualitas dari sumber daya manusia akan mempengaruhi kualitas kerja yang mereka miliki. Rendahnya produktifitas yang mereka miliki akan berdampak pada rendahnya pendapatan yang didapatkan yang akan meningkatnya jumlah penduduk miskin.

Islam telah memiliki dasar pada kegiatan social-ekonomi serta memberikan banyak trobosan demi menurunkan angka kemiskinan, bukan hanya berfokus untu mendistribusiakan pendapatan semata, Islam juga berusaha penuh untuk mengurangi terjadinya kesenjangan di antara umatnya. Islam memiliki produk syari'ah guna mengurangi tingkat kemiskinan yaitu dengan menerapkan tatanan *Maqashid Syari'ah* di dalam kegiatan sehari-harinya. Terdapat 5 aspek penting dalam *Maqashid Syariah*, yaitu perlindungan agama, jiwa, keturunan, akal dan harta (Auda, 2019). Dimana tujuan utama adanya tatanan *Maqashid Syari'ah* tersebut yaitu untuk *falah* dan *maslahah* (Faisol, 2017). Tujuan dari sekejahteraan tersebut yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan atau standar hidup yang bermanfaat (masalah). Maka, apabila ada salah satu aspek kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka akan tergolong miskin.

Obyek dari pembangunan ekonomi Islam adalah pengembangan sumber daya manusia, pada tahun 1990 *United Nations Development Programme* telah menentukan indikator dalam menggambarkan kesejahteraan dan pembangunan manusia suatu negara secara terukur dan representatife, dinamakan dengan *Human Development Index* (HDI), atau Indeks Pembangunan Manusa (IPM). Konsep ini di perkenalkan secara global melalui laporan pembangunan manusa pada tahun 1990 oleh UNDP dan menjadi dasar penghitungan dan pengukuran kesejahteraan negara. Sedangkan pengukuran HDI oleh UNDP sebagai salah satu alat pengukur kesejahteraan suatu negara mungkin dapat menjadi indikator yang paling konperhensif, tetapi tidak sepenuhnya kompatibel dan

cukup untuk mengukur pembangunan manusia dalam konsep ekonomi Islam, karna teori tersebut tidak disadari oleh *Maqashid Syari'ah* (Oladapo & Ab Rahman, 2018). Lebih akurat untuk mengukur kesejahteraan suatu negara dan mayoritas penduduknya adalah muslim, I-HDI menjadi trobosan baru karena konsep yang di usung oleh I-HDI adalah berdasarkan prespektif Islam dengan disandarkan oleh *Maqashid Syari'ah* (Maqasid et al., 2014).

Dalam prosesnya Indonesia memiliki tujuan yang amat jelas tertera dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuannya yaitu membangun pembangunan nasional. Seringkali istilah pembangunan berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM), secara implisit maksud dari isi UUD 1945 memiliki tujuan membangun SDM yang produktif serta memiliki kualitas yang baik dalam usaha meningkatkan Pendidikan, pelayanan Kesehatan, gizi dan khususnya keahlian masyarakat Kurnia Sari Dewi, Wiwin Priana (2021) hal ini sesuai dengan pendapat (Todaro & Smith, 2003) dalam (Dores, 2014). Perkembangan manusia di Indoensia sendiri setiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini dinilai positif bagi negara Indonesia dalam pembangunan kualitas SDM nya (Hidayat et al., 2020).



Gambar 2 Data Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2016-2020

Sumber : Data di olah penulis 2021

Secara umum Di tahun 2016, dapat dilihat pada gambar diatas Indeks Pembangunan Manusia sebesar 69,55% dan pada tahun 2020 meningkat mencapai 74,94%. Dengan adanya kenaikan yang cukup signifikan, Indonesia menunjukkan bahwa dirinya terus menerus mengalami kemajuan dalam pembangunan manusianya. Fenomena ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya IPM hal ini dapat dijadikan acuan dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan fenomena berikut, terdapat beberapa hasil penelitian dari Syofya (2018) ,Yusuf & Dai (2020) menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh dalam menurunkan angka kemiskinan, hal ini sejalan pula dengan mad et al (2019) bahwa tingkat Kemiskinan berpengaruh signifikan dengan efek yang besar terhadap kualitas hidup yang diukur dengan indeks pembanguana manusia di Indonesia. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Regina, Bahar (2021). Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% IPM akan merangsang untuk turunnya angka kemiskinan.

Di dalam laporan UNDP menyebutkan bahwa, negara yang mayoritas muslim memiliki IPM yang rendah, hal ini terlihat dari tingkat minat baca yang rendah, tingkat pendidikan, serta tingkat perekonomian yang masih jauh tertinggal dari negara-negara barat. Hal inilah yang menjadi sorotan penting bahwa keadilan dan kemaslahatan dalam konsep Islam (*Maqashid Syari'ah*) menjadi acuan demi membangun pembangunan manusia Islami yang lebih maju.

Pengukuran I-HDI menurut Jasser Auda yang dibangun dari konsep maqhashid Syari'ah bahwa kebutuhan dasar manusia terdiri dari 5 aspek yaitu : agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*a'ql*), keluarga dan keturunan (*nasl*), dan harta (*maal*). Kelima dimensi ini merubakan kebutuhan dasar manusia dalam prespektif Islam yang mana apabila tidak terpenuhi maka kebahagiaan hidup dan kesejahteraan (*Falah*) tidak dapat tercapai dengan sempurna (Auda, 2019).Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkisar 5% - 6% per tahun, ternyata belum mampu menekan jumlah penduduk miskin. Bahkan terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin , yang saat ini sekitar 27 juta orang.

Mengacu pada penelitian Hertzmark & Chavez (1976) dalam Sundari (2019) yang mana pembangunan manusia tidak berpengaruh pada kemiskinan, ia berpendapat bahwa kemiskinan bisa diminimalisir dengan berkonstrasi pada PDB per kapita, hal tersebut didukung dengan penelitain Parwata et al (2016), Jonaidi, (2012) Novriansyah (2018), Rahmat Imanto1, Maya Panorama2 (2018)

yang menyatakan hal yang sama artinya apabila kemiskinan menurun maka pertumbuhan ekonomi akan semakin membaik diikuti dengan PDB yang meningkat. Hal ini terjadi karena sebagian besar melalui pertumbuhan, yang menyebabkan peningkatan lapangan kerja dan upah riil yang lebih tinggi dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan Agrawal (2007) dalam (Utami & Masjkuri, 2018). Namun apabila kebijakan makro untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tanpa diiringi dengan penambahan produksi akan semakin menambah jumlah pengangguran dan kemiskinan. Rafika, (2020) Hal ini menjadi menarik karena selama tahun 2016-2020 persentase penduduk miskin di beberapa provinsi di Indonesia masih tinggi dibandingkan rata-rata persentase penduduk miskin secara nasional.

Dengan permasalahan yang terjadi, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Islamic human development index dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening di Indonesia dengan harapan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai bahan informasi bagi pemerintah guna meningkatkan index pembangunan manusia serta untuk membangun perekonomian Indonesia yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan antara fenomena dan bagian-bagian melalui analisis ilmiah (Sugiyono 2014). Penelitian ini dilakukan pada 4 variabel yang terdiri dari 2 variabel dependen yaitu I-HDI dan pertumbuhan ekonomi, 1 variabel independen yaitu kemiskinan, dan 1 variabel moderasi yaitu Pengangguran. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data dari 34 provinsi yang tersebar di Indonesia dengan total observasi sebanyak 680 sampel selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020 yang mana data tersebut di ambil dari situs webset resmi Badan Pusat Statistik.

Untuk metode analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis jalur menggunakan software Eviews. Analisis jalur atau Path Analysis yaitu metode analisis pengembangan dari analisis regresi berganda, teknik ini dikenal juga sebagai analisis lintas atau analisis lintasan. Sebelum dilakukannya analisis data, karena data yang digunakan adalah data panel, perlu dilakukan pemilihan model yang tepat dengan melakukan uji chow, hausmen, dan lagrange. Setelah menemukan model yang tepat, dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji heterokedastistas dan uji autokorelasi. Kemudian setelah masing-masing tahapan telah terpenuhi maka dilakukan analisis regresi linier berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Ketereangan :

Y = Islamic Human Development Index (I-HDI)

A = Kontanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Kemiskinan

X2 = Pengangguran

Z = Produk Domestik Bruto (PDB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model Regresi

Common Effect Model (model efek umum), *Fixed Effect Model* (model efek tetap), dan *Random Effect Model* (model efek acak) adalah tiga strategi yang bisa digunakan untuk memperkirakan parameter model apabila memakai data panel (Damodar N. Gujarati, 2015). Uji Chow, Hausmen, dan Lagrange kemudian akan digunakan untuk menentukan estimasi data panel mana yang akan digunakan.

Hasil Uji Chow

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	31.275728	(33,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	368.936079	33	0.0000

Sumber : Data diolah Penulis 2021

Mengacu pada hasil pengujian tabel 2 diatas nilai probabilitasnya adalah 0,0000, dimana probabilitas 0,0000 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan adalah fixed effect atau FEM. Selanjutnya untuk menentukan antara FEM dan REM model untuk membentuk regresi, dapat dilakukan dengan menguji Uji Hausment.

Uji Hausman

Tabel 2 Hasil Uji Hausmen

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.0782040	3	0.2860

Sumber : Data diolah Penulis 2021

Mengacu pada hasil dari uji Hausman pada Tabel 3 diatas, diperoleh nilai probabilitas adalah sebesar 0.2860. Karena nilai probabilitas 0.2860 lebih besar 0,05, maka model estimasi yang digunakan adalah model *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Regresi Linier data Panel didasari oleh *General Least Square* (GLS), maka uji asumsi klasik boleh tidak dilakukan jika hasil pengujian model data panel menunjukkan hasil *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Namun, apabila hasil pengujian data panel menunjukkan hasil *Common Effect Model* (CEM), maka harus melakukan uji asumsi klasik karena regresi linier didasari oleh *Ordinary Least Square* (OLS)(Damodar N. Gujarati, 2015), maka harus memakai uji asumsi klasik. Demikian, uji asumsi sederhana masih digunakan guna untuk menentukan apakah model yang dibuat sesuai dengan standart BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*).

Uji Normalitas peneliti menggunakan uji normalitas *Jarque-Bera* (J-B), dan menggunakan nilai signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil olah data, diketahui nilai probabilitas dari statistik adalah 1,487216 dan juga nilai probabilitas sebesar 0.148221 karena nilai probabilitas yakni 0.148221 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan data asumsi normalitas terpenuhi. Dari uji Normalitas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independent. Hal ini karena nilai korelasi antar variabel independent tidak lebih dari 0.9. sedangkan untuk uji Autokorelasi peneliti menggunakan Statistik Durbin Watson (DW) adalah pengujian autokorelasi pada residual dari model statistik atau analisis regresi. Berdasarkan hasil uji DurbinWatson, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah sebesar 1,974345. Dapat di simpulkan bahwa nilai statistik Durbin Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni $1 < 1,252529 < 3$, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual. Untuk uji Heterokedastistas dalam penelitian ini digunakan uji *White*. Setelah dilakukan pengujian uji *White* diketahui nilai Probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.2868, yang mana nilai Prob 0.2868 > 0.05, maka disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastistas sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Analisis koefisien, pengujian pengaruh simultan (uji F), uji determinasi dan pengujian pengaruh parsial (uji t) akan digunakan untuk menilai hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan pada substruktur 1 dan substruktur 2.

Uji Signifikansi Pengaruh Simultasn (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) adalah setiap uji statistik di mana statistik uji memiliki distribusi-F di bawah hipotesis nol. bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika diuji secara bersamaan.

Tabel 3 Uji F Substruktur 1

R-squared	0.038732	Mean dependent var	0.596235
Adjusted R-squared	0.027220	S.D. dependent var	0.407242
S.E. of regression	0.383107	Sum squared resid	1.104567
F-statistic	1.627540	Durbin-Watson stat	1.845276
Prob(F-statistic)	0.036941		

Sumber : Data diolah penulis 2021

Mengacu pada hasil pengujian tabel 4 diatas, diperoleh nilai Probabilitas. (F-statistics) untuk persamaan tidak langsung adalah 0.027220 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan I-HDI dan pertumbuhan ekonomi bersama-sama mempengaruhi pengangguran.

Tabel 5 Uji F Substruktur 2

R-squared	0.815103	Mean dependent var	0.973353
Adjusted R-squared	0.766809	S.D. dependent var	0.220904
S.E. of regression	0.106674	Sum squared resid	-1.452499
F-statistic	16.87791	Durbin-Watson stat	1.523420
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah penulis 2021

Berdasarkan hasil pengujian tabel 5 diatas, diperoleh nilai Probabilitas. (F-statistics) untuk persamaan tidak langsung adalah 0.000000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan I-HDI, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran sebagai variabel bebas secara bersama-sama atau simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sebagai variabel terikat.

Uji R Square

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen, nilai-nilai statistic koefisien determinasi struktur 1.

Tabel 6 Koefisien Determinasi Substruktur 1

R-squared	0.038732	Mean dependent var	0.596235
Adjusted R-squared	0.027220	S.D. dependent var	0.407242
S.E. of regression	0.383107	Sum squared resid	1.104567
F-statistic	1.627540	Durbin-Watson stat	1.845276
Prob(F-statistic)	0.036941		

Sumber : Data di olah penulis 2021

Berdasarkan tabel 6 hasil pengolahan data koefisien determinasi (Adjusted Resquared) untuk variabel pertumbuhan ekonomi 0.027220, dimana nilai tersebut diartikan kemiskinan dan pengangguran secara simultan atau bersama-sam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,27% sisanya sebesar 99,73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang terdapat dalam penelitian yang lain.

Tabel 7 Koefisien Determinasi Substruktur 2

R-squared	0.815103	Mean dependent var	0.973353
Adjusted R-squared	0.766809	S.D. dependent var	0.220904
S.E. of regression	0.106674	Sum squared resid	-1.452499
F-statistic	16.87791	Durbin-Watson stat	1.523420
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel 7 hasil pengolahan data koefisien determinasi (Adjusted Resquared) untuk variabel indeks pembangunan manusia 0.766809, dimana nilai tersebut diartikan kemiskinan dan pengangguran secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 76,68% sisanya sebesar 23.32% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang terdapat dalam penelitian yang lain.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Tabel 8 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung Sub 1 dan Tidak Langsung Sub 2

Hubungan Antar Variabel	Nilai Coefficient	Std. Error	Probability	Keterangan
I-HDI-Pengangguran	-1,794080	22202,520	0,0040	Negatif Sig
PE-Pengangguran	-0,602344	0,001824	0,0017	Negatif Sig
I-HDI-Kemiskinan	-0,039142	0,001937	0,0000	Negatif sig
PE-Kemiskinan	-0,901345	0,251544	0,0004	Negatif Sig
Pengangguran- Kemiskinan	0,117072	0,082102	0,0058	Positive Sig

Sumber : Hasil Olah data Sofwere Eviews

Dari pengolahan Sub 1 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa I-HDI berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran terlihat dari nilai koefisien sebesar -1,794080 dengan nilai Prob 0,0040 dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dengan nilai koefisien -0,602344 dengan nilai Prob 0,0017.

Dari pengolahan Sub 2 I-HDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan terlihat dari nilai Coefficient sebesar -0,039142 dengan nilai Prob sebesar 0,0000 > 0,05. sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien -0,901345 dengan nilai Prob 0,0004. Dan untuk hasil pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien -0,117072 dengan nilai Prob 0,0058.

Tabel 9 Uji Hipotesis Pengaruh Mediasi

Hubungan Variabel Mediasi	Sobel Test Statistic	One-tailed Prob	Two-tailed Prob
I-HDI-Pengangguran-Kemiskinan	0,02425	0,49032	0,00064
PE-Pengangguran-Kemiskiaann	-0,96325	0,1677	0,03354

Sumber : Hasil Olah Uji Sobel Test Online

Berdasarkan hasil pengujian *sobel test online* diperoleh nilai *Two-Tailed Prob* sebesar 0.00064, dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan Pengangguran secara signifikan memediasi pengaruh I-HDI terhadap kemiskinan.

Dan pada kolom kedua diperoleh nilai *Two-Tailed Prob* sebesar 0.03354, dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan Pengangguran secara signifikan memediasi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

PEMBAHASAN

Pengaruh I-HDI terhadap Pengangguran

Hasil dari pengolahan data uji t variabel *Index Human Development Index* memiliki pengaruh terhadap pengangguran di Indonesia periode 2016-2020. Terlihat dari nilai nilai Prob sebesar 0,0040 < 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,000794 menjelaskan bahwa *Index Human Development Index* memiliki pengaruh negatif terhadap Pengangguran di Indonesia periode 2016-2020. Maka apabila terjadi kenaikan I-HDI sebesar 1% maka akan menurunkan pengangguran rata-rata 0,000794%.

Dengan tingginya pembangunan manusia baik dari segi dimensi agama, jiwa, akal, keturunan serta harta, maka akan berpengaruh pada menurunnya tingkat pengangguran. Hal ini terjadi karena apabila pembangunan manusia tinggi maka manusia semakin produktif dimana akan terbukanya lapangan pekerjaan yang mengurangi pengangguran.

Hal ini sesuai dengan teori Sadono Sukirno penyebab pengangguran adalah kurangnya lapangan pekerjaan, kemampuan yang kurang memadai, permintaan agregat yang menurun, penggantian tenaga manusia dengan tenaga mesin, dan ketidakmampuan industri dalam bersaing dengan industri yang lainnya. Hal tersebut dapat dihindari dan diupayakan dengan meningkatkan pembangunan manusia, bukan hanya dari segi pendidikan dan kesehatan namun dari aspek lainnya. Menyoroti hal tersebut Islam memiliki konsep bahwa pembangunan manusia dapat dibangun melalui 5 dimensi syariah yaitu *Hifdzu Dien*, *Hifdzu Nafs*, *Hifdzu Nasl*, *Hifdzu Aql* dan *Hifdzu Maal* dapat berpengaruh pada penurunan tingkat pengangguran.

Temuan ini didukung oleh penelitian penelitian Putri et al. (2021), Oktavia (2021) menurut mereka jika tingkat pengangguran tinggi, itu artinya masyarakat tidak mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan yang seharusnya mereka dapatkan. Hal ini disebabkan dengan menurunnya tingkat pendapatan yang berujung pada hubungan menurunnya pula tingkat indeks pembangunan manusia. Fenomena ini memungkinkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan inti hidupnya seperti sandang, pangan bahkan dikhawatirkan tidak dapat membayar seperti biaya operasional harian dan membayar sekolah.

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Islamic Human Development Index* terhadap pengangguran, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Human Development Index* berpengaruh negatif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Hasil dari pengolahan data uji t variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh terhadap pengangguran di Indonesia periode 2016-2020. Hal tersebut terlihat dari nilai nilai Prob sebesar 0,0104 < 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,602344 menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran di Indonesia periode 2016-2020. Maka apabila terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan menurunkan pengangguran rata-rata 0,602%.

Berangkat dari tujuan kebijakan ekonomi makro adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan nasional negara. Dengan demikian kegiatan perekonomian juga meningkat dalam jangka panjang. Jika kegiatan perekonomian berjalan dengan baik, maka akan terjadi distribusi pendapatan yang merata atau yang lebih dikenal sebagai distribusi pendapatan adil. Hal ini juga memancing terbukanya kesempatan kerja, yang akan mengurangi banyak pengangguran di suatu negara.

Hal ini sesuai dengan teori Sadono Sukirno bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi pengangguran. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu tujuan kebijakan ekonomi makro adalah untuk meningkatkan barang dan jasa ekonomi, membuka jalan investor dari dalam maupun luar negeri. Masuknya investor akan meningkatkan harga saham, hal tersebut menjadi modal untuk perusahaan demi meningkatkan produksi. Permintaan agregat yang tinggi memaksa perusahaan untuk menambah karyawan dan ini menjadi peluang penting dalam menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Penelitian ini juga didukung oleh Syofya (2018), Iskandar (2017), Diba et al (2018) yang menyatakan bahwa apabila GDP atau PDB naik maka akan diikuti pula kenaikan standar hidup atau I-HDI masyarakat Indonesia. Syofya (2018) Dengan tidak adanya ketimpangan pendapatan pertumbuhan ekonomi secara signifikan dapat menurunkan angka kemiskinan dan kesenjangan. Dari sinilah pertumbuhan ekonomi dapat mendorong I-HDI. Didukung dengan penelitian (Dan et al., 2015) yang menyatakan bahwa apabila PDB naik maka pertumbuhan ekonomi naik yang akan mendorong pada pembangunan infrastruktur, industry, pembangunan fasilitas public seperti sekolah rumah sakit yang mana akan meningkatkan pembangunan manusia.

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh negatif dan signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

Pengaruh I-HDI terhadap Kemiskinan

Hasil dari pengolahan data uji t variabel *Islamic Human Development Index* memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan di Indonesia periode 2016-2020. Hal tersebut terlihat dari nilai nilai Prob sebesar 0,0000 < 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,039142 menjelaskan bahwa I-HDI memiliki pengaruh

negatif terhadap Kemiskinan di Indonesia periode 2016-2020. Maka apabila terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1% maka akan menurunkan pengangguran rata-rata 0,0391%.

Temuan ini sesuai dengan teori oleh Gunnar Adler Karlsson yang menyatakan bahwa strategi untuk mengurangi kemiskinan adalah 1. Mendistribusikan sumberdaya kepada kaum miskin dengan jumlah yang mencukupi, menyediakan lapangan kerja yang cukup, meningkatkan pendapatan, 2. Memberikan pelatihan diberbagai tempat untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat agar dapat bersaing, meningkatkan pembangunan manusia bukan hanya dari segi kesehatan namun dari segi pendidikan. Menyoroti hal tersebut Islam memiliki konsep bahwa pembangunan manusia dapat dibangun melalui 5 dimensi syariah yaitu *Hifdzu Dien*, *Hifdzu Nafs*, *Hifdzu Nasl* *Hifdzu Aql* dan *Hifdzu Maal* dapat berpengaruh pada turunya tingkat pengangguran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wibowo & Ridha (2021), Nasution (2013), Prasetyoningrum, (2018), Mukhtar et al. (2019), Apriani & Huda, (2020), yang menyatakan dalam konsep dasar pembangunan ekonomi Islam sumber daya manusia sebagai ujung tombak dari konsep tersebut, selain pada *tauhid*, *tazkiyatun-nafs* dan dukungan pemerintah. Tolak ukur dari keberhasilan pertumbuhan serta pembangunan manusia adalah melalui hasil-hasil karya dan skill yang meningkat dan berkualitas tinggi. Dengan memenuhi ke-5 dimensi agama yaitu *Hifdzu Dien*, *Hifdzu Nafs*, *Hifdzu Aql*, *Hifdzu Nasl* dan *Hifdzu Maal* maka diharapkan manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara materil dan non materil agar terbebas dari kemiskinan.

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Islamic Human Development Index* terhadap Kemiskinan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Human Development Index* berpengaruh negatif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Hasil dari pengolahan data uji t variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2016-2020. Hal tersebut terlihat dari nilai nilai Prob sebesar $0,0004 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,901345$ menjelaskan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2016-2020. Maka apabila terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1% maka akan menurunkan pengangguran rata-rata 0,901%.

Berangkat dari tujuan kebijakan ekonomi makro adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan nasional negara. Dengan demikian kegiatan perekonomian juga meningkat dalam jangka panjang. Jika kegiatan perekonomian berjalan dengan baik, maka akan terjadi distribusi pendapatan yang merata atau yang lebih dikenal sebagai distribusi pendapatan adil. Hal ini juga memancing terbukanya kesempatan kerja, yang akan mengurangi banyak pengangguran di suatu negara. Menurunnya tingkat pengangguran akan menurunkan angka kemiskinan.

Hal ini sesuai dengan teori Sadono Sukirno bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi pengangguran. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu tujuan kebijakan ekonomi makro adalah untuk meningkatkan barang dan jasa ekonomi, membuka jalan investor dari dalam maupun luar negeri. Masuknya investor akan meningkatkan harga saham, hal tersebut menjadi modal untuk perusahaan demi meningkatkan produksi. Permintaan agregat yang tinggi memaksa perusahaan untuk menambah karyawan dan ini menjadi peluang penting dalam menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan Putri et al.(2021), Wibowo & Ridha (2021), Rudy & Indah (2020) dalam penelitian tersebut menyatakan Pertumbuhan ekonomi secara signifikan dapat menurunkan angka kemiskinan dan kesenjangan kemiskinan. Artinya, pertumbuhan ekonomi dapat mendorong penurunan luas dan kedalaman kemiskinan. Dengan pendapatan yang mencukupi maka dapat mendorong penurunan luas dan kedalaman kemiskinan yang ada

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh negatif dan signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Hasil dari pengolahan data uji t variabel Pengangguran memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2016-2020. Hal tersebut terlihat dari nilai nilai Prob sebesar $0,0058 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,117072$ menjelaskan bahwa Pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap

kemiskinan di Indonesia periode 2016-2020. Maka apabila terjadi kenaikan Pengangguran sebesar 1% maka akan menaikkan kemiskinan rata-rata 0,117%.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan (Rahmawati et al., 2015) Kurnia Sari Dewi, Wiwin Priana (2021), Leonita & Sari (2019) Masrofah (2020) pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Pengangguran memiliki korelasi yang erat dengan kemiskinan karena ketika seseorang menganggur maka dari itu tidak ada pendapatan yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan apabila itu terjadi maka dia digolongkan orang miskin.

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengangguran terhadap kemiskinan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

Pengaruh Islamic Human Development Index terhadap Kemiskinan melalui Pengangguran.

Berdasarkan hasil pengujian *sobel test online* diperoleh nilai *Two-Tailed Prob* sebesar 0.00064, dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan Pengangguran secara signifikan memediasi pengaruh I-HDI terhadap kemiskinan.

Islamic Human Development Index secara tidak langsung berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pengangguran. Tingginya pembangunan manusia baik dari segi agama, jiwa, akal, keturunan serta harta, maka akan berpengaruh pada menurunnya tingkat pengangguran. Hal ini terjadi karena apabila pembangunan manusia tinggi maka manusia semakin produktif dimana SDM yang mempunyai skill mencukupi, akan dibutuhkan oleh perusahaan yang akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan akibat pengangguran.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Prasetyoningrum, 2018) bahwa *Islamic Human Development Index* adalah salah satu alat ukur kesejahteraan penduduk untuk mengukur pertumbuhan suatu negara. Untuk mengetahui seberapa besar kesejahteraan yang dicapai pemerintah untuk masyarakatnya, yaitu dengan melihat pembangunan manusia yang mana apabila SDM sudah memiliki nilai yang baik maka pengangguran akan berkurang dengan diikuti kenaikan pada produktifitas serta konsumsi, hal tersebut akan mengurangi angka kemiskinan yang ada.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan melalui Pengangguran.

Dan pada kolom kedua diperoleh nilai *Two-Tailed Prob* sebesar 0.03354, dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan Pengangguran secara signifikan memediasi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu tujuan kebijakan ekonomi makro adalah untuk meningkatkan barang dan jasa ekonomi, membuka jalan investor dari dalam maupun luar negeri. Masuknya investor akan meningkatkan harga saham, hal tersebut menjadi modal untuk perusahaan demi meningkatkan produksi. Permintaan agregat yang tinggi memaksa perusahaan untuk menambah karyawan dan ini menjadi peluang penting dalam menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ahmad Afwan Alwi, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditandai dengan bertumbuhnya barang dan jasa, yang mana produktifitas meningkat yang mana hal ini menjadikan banyak tenaga kerja yang terserap dan pengangguran yang semakin berkurang. Dengan berkurangnya angka pengangguran yang disebabkan produktifitas yang meningkat hal ini pula akan mengurangi jumlah angka kemiskinan yang ada di suatu negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data serta pembahasan di atas diperoleh sebuah kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa I-HDI berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran terlihat dari nilai koefisien sebesar -1,794080 dengan nilai Prob 0,0040 dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dengan nilai koefisien -0,602344 dengan nilai Prob 0,0017. I-HDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan terlihat dari nilai Coefficient sebesar -0,039142 dengan nilai Prob sebesar 0,0000 > 0,05. Sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien -0,901345 dengan nilai Prob 0,0004. Dan untuk hasil pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien -0,117072 dengan nilai Prob 0,0058. Berdasarkan hasil pengujian *sobel test online* diperoleh nilai *Two-Tailed Prob* sebesar 0.00064, dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan Pengangguran secara

signifikan memediasi pengaruh I-HDI terhadap kemiskinan. Dan pada kolom kedua diperoleh nilai *Two-Tailed Prob* sebesar 0.03354, dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan Pengangguran secara signifikan memediasi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, P. (2007). Economic growth and poverty reduction: Evidence from Kazakhstan. *Asian Development Review*, 24(2), 90–115.
- Ahmad Afwan Alwi, S. H. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi 2004-2018. *Prespektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10 No 2.
- Apriani, D., & Huda, N. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan multidimensional di negara berkembang dengan pendekatan regresi nonparametrik. 20(2), 75–82.
- Auda, J. (2019). Systems as philosophy and methodology for analysis. *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law*, 26–55.
- Damodar N. Gujarati, D. C. P. (2015). *Basic econometric* (N0elle Fax (ed.); 5th ed.). McGraw-Hill.
- Dan, E., Adaptasi, K., Siswa, L., Kelas, E., Negeri, X. S. M. A., Tahun, M., Arumsasi, D., Khafid, M., & Dwp, S. (2015). Pengaruh tingkat kecerdasan, motivasi, tingkat sosial ekonomi dan kemampuan adaptasi lingkungan siswa sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Mranggen Tahun 2014. *Journal of Economic Education*, 4(2).
- Diba, A. O. F., Fathorrazi, M., & S, R. P. (2018). Pengaruh kemiskinan , PDRB , dan PAD terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Timur. *Journal Ekuilibrium*, 1(1), 7–13.
- Dores, E. (2014). Pengaruh angka melek huruf dan angka harapan hidup terhadap jumlah penduduk miskin di propinsi sumatera barat. *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(2), 126–133.
- Faisol, M. (2017). Pendekatan jasser auda terhadap hukum islam: ke arah fiqh post-postmodernisme. *Kalam*, 6(1), 39.
- Hidayat, E. W., Rosyadi, & Bariyah, N. (2020). Human development index, unemployment and poverty rate in Kalimantan Barat. *Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan (SATIESP 2020)*, 12–23.
- Iskandar, I. (2017). Effect of human development index fund on economic growth through a special autonomy. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(1), 50.
- Jonaidi, A. (2012). Bahan mendeley analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. *Kajian Ekonomi*, 1(April), 140–164.
- Kurnia Sari Dewi, Wiwin Priana, M. W. (2021). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten bojonegoro. 3(4).
- Leonita & Sari. (2019). Email korespondensi : pengaruh pdrb, pengangguran, dan pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia, 3(2), 1–8.
- mad, A., Syarif, M., Saranani, F., & Rumbia, W. A. (2019). The impact of human development index on poverty in Southeast Sulawesi. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(12), 30–36.
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Indonesia. *Ecoplan : Journal of Economics and Development Studies*, 2(2), 77–89.
- Nansadiqa, L., Masbar, R., & Shabri, M. (2019). Does economic growth matter for poverty reduction

- in Indonesia? *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 2(2), 46–51.
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59–73.
- Oktavia, M. R. (2021). Pengaruh inflasi , indeks pembangunan manusia , dan upah. 5(2), 94–102.
- Oladapo, I. A., & Ab Rahman, A. (2018). A path analysis approach on the factors of human development among muslims in Nigeria. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(1), 59–76.
- Parwata, I. M., Swendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh prosuk domestik bruto (pdrb) dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan. 4(1).
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (ipm), pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217.
- Putri, A., Azzahra, A., Andiany, D. D., Abdurohman, D., Sinaga, P. P., & Yuhan, R. J. (2021). Perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(2), 25.
- Rahmat Imanto1, Maya Panorama2, R. S. (2018). Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Selatan. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Rahmawati, R., Safitri, D., & Fairuzdhiya, O. U. (2015). Analisis spasial pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Indoensia. *Media Statistika*, 8(1), 23–30.
- Regina, Bahar, A. (2021). Analysis the effect of provety, general allocation fund and economic growth to human development index (HDI) in Indoneisa. *Jurnal Economic Resourcer*, 3(1), 191–203.
- Rudy, S., & Indah, P. (2020). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di indonesia. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(9), 271–278.
- Sundari, I. (2019). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka (TPT), indeks pembangunan manusia (IPM) dan upah minimum (UM) terhadap jumlah penduduk siskin (JPM) Kabupaten/Kotadi Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2017). *UIN Raden Intan Lampung*.
- Syofya, H. (2018). Effect of poverty and economic growth on indonesia human development index. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(2), 416.
- Utami, H. W., & Masjkuri, S. U. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 28(2), 105–116.
- Wibowo, A., & Ridha, M. R. (2021). The effect of economic growth, unemployment rate and human development of provety on provety in indoneisa (panel model approach in 4 poorest provinces. *D'cartesian*, 10(1), 1.
- Yusuf, L. A., & Dai, S. I. (2020). The impact of unemployment and human development index on poverty in gorontalo province 2008-2017. *Jambura Equilibrium Journal*, 2(1), 7–16.